

MODERATING GOOD CORPORATE GOVERNANCE EFFECT SALES GROWTH, CONSERVATISME ACCOUNTING AND LIQUIDITY RISK TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Keuangan Terdaftar BEI)

Sugiyanto

Accounting Department Pamulang University

**Email : giant_card@yahoo.com*

Alexander Candra

Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Budha Jakarta

**Email: unja1986@yahoo.com*

ABSTRAK

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat memperlemah hubungan antara liquidity risk dan agresivitas pajak. memberikan adanya bukti secara empiris pengaruh konservatisme akuntansi, sales growth, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. Agresivitas pajak dipengaruhi oleh faktor-faktor pada variabel sales growth, konservatisme akuntansi, dan likuiditas. Penelitian menambahkan variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan dan leverage dengan oleh tata kelola perusaha (GCG) dapat memperkuat atau memperlemah terhadap agresivitas pajak studi kasus pada Bursa Efek Indonesia. Hipotesis dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan alat statistik model regresi linier, menguji 3 model 1) pendekatan tanpa moderasi (2) dengan moderasi, (3) *good corporate governan* sebagai variabel independent.

Dengan sampel penelitian dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak dibidang industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode digunakan sampling purposive dan 15 perusahaan manufaktur industri konsumsi terpilih sesuai kriteria dari periode 2011-2017 dipilih sebagai sampel penelitian. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menamabahkan moderasi *Good Corporate Governance*.

Hasil pengujian bahwa *effect sale growth*, konservatisme *accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak gagal menolak H_0 atau diterima, sedangkan sales growth tidak mempengaruhi terhadap agresivitas pajak berarti H_2 gagal menolak hipotesis dan , likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak berarti H_3 ditolak. Sedangkan berdasarkan uji F didapat bahwa konservatisme akuntansi, sales growth, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak penelitian ini membuktikan peran implementasi *good corporate governance* memperkuat mengurangi terjadinya melakukanya agresivitas pajak. Hasil pengujian sensitivitas menunjukkan bahwa proksi (2) lebih baik atau akurat dibandingkan dengan proksi (1 dan 3) berdasarkan nilai *negelkerke R square* dan akurasi klasifikasi yang lebih tinggi.

Kata Kunci : *Good corporate governance, konservatisme accounting, sales growth, likuiditas, size, leverage agresivitas pajak*

ABSTRACT

The principles of good corporate governance can weaken the relationship between liquidity risk and tax aggressiveness. provide empirical evidence of the influence of accounting conservatism, sales growth, and liquidity on tax aggressiveness. Tax aggressiveness is influenced by factors in the sales growth variable, accounting conservatism, and liquidity. Research adds control variables, namely company size and leverage by corporate governance (GCG) can strengthen or weaken the tax aggressiveness of case studies on the Indonesia Stock Exchange. The hypothesis in this study was tested using a statistical linear regression model tool, testing 3 models 1) a moderating approach (2) with moderation, (3) good corporate governance as an independent variable.

The research samples from the annual financial statements of companies engaged in the consumption industry listed on the Indonesia Stock Exchange. The purposive sampling method and 15 selected consumption industry manufacturing companies according to the criteria from the 2011-2017 period were selected as the study sample. The analytical method in this study uses multiple regression analysis, classic assumption test and hypothesis testing by adding to the moderation of Good Corporate Governance.

Effect sale growth, the test results that accounting conservatism have no significant effect on tax aggressiveness fail to reject H_0 or be accepted, while sales growth does not affect tax aggressiveness means H_2 fails to reject the hypothesis and, liquidity does not significantly influence tax aggressiveness means H_3 is rejected. Whereas based on the F test, it was found that accounting conservatism, sales growth, and liquidity simultaneously had an effect on tax aggressiveness. This study proved the role of implementing good corporate governance strengthened to reduce the occurrence of tax aggressiveness. The sensitivity test results show that proxy (2) is better or more accurate than proxy (1 and 3) based on the negative value to R square and higher classification accuracy.

Keywords: Good corporate governance, accounting conservatism, sales growth, liquidity, size, leverage tax aggressiveness

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan menyebabkan terjadinya asimetris informasi diantara kedua pihak (Jensen and Meckling 1976). Pihak yang diuntungkan dalam hal ini adalah manajemen (*agent*). Karena mereka lebih mengetahui seluk-beluk perusahaan dibandingkan dengan para pemegang saham (*principal*). Adanya asimetris informasi, maka dibutuhkan *good corporate governance* yang efektif untuk mengurangi terjadinya asimetris informasi dengan cara meningkatkan pemantauan atas tindakan yang dilakukan oleh manajemen, untuk mengurangi *liquidity risk* yang ditanggung oleh pemegang saham (Sugiyanto 2018).

Good corporate governance berpengaruh dalam pembuatan keputusan yang diambil oleh seorang manajer dalam menentukan biaya ekuitas (*cost of equity*) dan biaya utang (*cost of debt*) agar kinerja perusahaan semakin membaik. Penerapan *GCG* dapat mengurangi dampak negatif terhadap *sustainability* perusahaan dalam menjalankan operasional. Pertama, dengan cara meningkatkan pengawasan terhadap manajemen bertujuan untuk mendorong pengambilan keputusan: Kedua, mencegah tindakan terjadinya oportunistik dalam *risk management* yang tidak sesuai dengan kepentingan perusahaan: Ketiga, untuk mengurangi asimetris informasi antara pihak manajemen dan *shareholder*.

Asimetris informasi dan kontribusi utama subjek atau objek pajak orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotongan pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan

kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan undang-undangan (Mardiasmo at al., 2011). Dalam berbagai upaya yang direncanakan oleh manajemen perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara agresif, hal ini suatu fenomena yang umum diseluruh negara. Agresivitas pajak yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan beban pajak yang dibayarkan perusahaan (Lanis dan Richardson, 2013). Agresitas pajak bahwa pemerintah dengan wajib pajak hal tersebut sangat berbedah pandangan, bahwa perusahaan, dengan cara melakukan agresivitas pajak bertujuan pengoptimalan dan meminimalkan beban pajak yang tidak melanggar regulasi. Hal tersebut dengan pemerintah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Fenomena dan latar belakang, penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah GCG memperkuat hubungan antara sales growth terhadap agresitas pajak?
5. Apakah GCG memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap agresivitas pajak?
6. Apakah GCG memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap aresivitas pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.
4. Apakah GCG memperkuat hubungan antara sales growth terhadap agresitas pajak?

5. Apakah GCG memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap agresivitas pajak?

6. Apakah GCG memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap aresivitas pajak?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan menjadi referensi ilmu pengetahuan penanan good corporate governance agresivitas pajak, konservatisme akuntansi, *sales growth*, dan likuiditas terhadap perpajakan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan terhadap perusahaan, dalam peranan perpajakan agar lebih berhati-hati dalam melakukan penghindaran pajak agar tidak melagar legalitas penggelapan pajak.

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan diperkenalkan oleh Menurut Jensen and Meckling (1976) dalam Eddy dan Sugiyanto (2018) hal ini muncul ketika terjadi kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Seorang manajer (*agent*) akan lebih mengetahui mengenai keadaan perusahaannya dibandingkan dengan pemilik (*principal*). Manajemen (*agent*) berkewajiban untuk memberikan informasi kepada pemilik (*principal*). Manajer sebagai agen bertindak sesuai kepentingan pemegang saham, *Agency theory* timbul karena diasumsikan bahwa manajer bertindak *self interest*.

Peneliti berargumentasi adanya *agency theory* adalah Perlakuan agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh *agency problem*, dimana satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi, dan sisi lainnya pemegang saham ingin menekankan biaya pajak melalui laba yang rendah. Maka dalam rangka menjebatani *agency problem* ini

digunakan agresivitas pajak dalam rangka mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut.

untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya asimetri informasi. Likuiditas

2.1.2 Likuiditas

Fred Weston didalam (Kasmir, 2015:129) kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan likuiditas ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, (Kasmir, 2015:130).

James O, Gill at al., Kasmir, 2015:130) menyebutkan bahwa rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban sudah jatuh tempo, akan tetapi perusahaan tidak pemilikan dananya.

2.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aset, *log size*, dan nilai pasar saham (Sugiyanto, 2018). Karena semakin besar total aset, pendapatan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar (Sudarmaji dan Sularto, 2007).

Riyanto (2010:313)“Besarnya kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.” Pada dasarnya

Sartono (2010:249) didefinisikan sebagai berikut: “Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar”. Semakin besar ukuran perusahaan, akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola

beban pajaknya. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala yang lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan (Rego, 2003 dalam Dewi dan Jati, 2014).

2.1.3 Pengertian *Leverage*

Biaya operasinya perusahaan bersumber dari utang perusahaan berjalan dengan semestinya. Dana selalu untuk menutupi seluruh atau sebagian biaya yang diperlukan, baik itu dana jangka pendek maupun jangka panjang. untuk biaya operasional. Besarnya penggunaan sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, penggunaan dana dari pinjaman. Penggunaan sumber dana ini dikenal utang atau rasio solvabilitas atau *leverage* (Kasmir, 2015:151).

Penggunaan rasio *leverage* bagi perusahaan memberikan banyak manfaat, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Menurut Fred Weston rasio didalam (Kasmir, 2015:152) solvabilitas atau *leverage* memiliki implikasi sebagai berikut :

- 1) Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis tersebar akan ditanggung oleh kreditor.
- 2) Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankan penguasaan atau pengendalian perusahaan.
- 3) Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkan dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan, pengembalian kepada pemilik terbesar.

3.2 Variabel Pemoderasi *Good Corporate Governance*

Variabel pemoderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2011).

1) Moderasi *Good Corporate Governance*

Alasan peneliti GCG pada model prediksi kepailitan bank adalah apakah pengukuran yang digunakan *Indek Asean Corporate governance scorecard*. Hasil dapat memperkuat atau memperlemah untuk memprediksi kepailitan, di pengaruhi oleh *Organazition for Economic Corporation and Depvelopmen* (OECD) dan Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) dan *Asean Capital Market Farum* (ACMF) 2014.

2) Pengukuran *Indeks Corporate Governance Scorecard*

Pengukuran tata kelola perusahaan dengan: 1) hak-hak pemegang saham; 2) perlakuan yang sama terhadap pemegang saham; 3) peran para pemangku kepentingan; 4) pengungkapan dan transparansi; dan 5) tanggung jawab Dewan Direksi dan Komisaris. *Asean corporate governance scorecard* terdiri atas dua level, yaitu: Level pertama terdiri dari lima area utama prinsipal OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) yang meliputi:

1. Bagian A : Hak - hak pemegang saham sebanyak 26 item dengan persentase skor sebesar 10% dari keseluruhan skor.
2. Bagian B : Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham sebanyak 17 item dengan persentase skor sebesar 15% dari keseluruhan skor.
3. Bagian C : Peran para pemangku kepentingan sebanyak 21 item dengan persentase skor sebesar 10% dari keseluruhan skor.
4. Bagian D : Pengungkapan dan transparansi sebanyak 42 item dengan persentase skor sebesar 25% dari keseluruhan skor.
5. Bagian E : Tanggung jawab Dewan Direksi dan Komisaris sebanyak 79 item dengan persentase skor sebesar 40% dari keseluruhan skor.

Level kedua terdiri dua tambahan area studi yaitu :

1. Bagian Bonus digunakan untuk mencerminkan bentuk praktek *good corporate governance GCG* yang baik. Pada umumnya, bonus bagi perusahaan yang berada di atas standar minimum sebanyak 11 item.
2. Bagian Pinalti digunakan untuk mencerminkan tindakan dan kejadian yang menjadi indikasi praktek *good corporate governance* yang buruk. Pada umumnya, penalti bagi perusahaan yang melakukan praktek *good corporate gavernance* yang buruk sebanyak 23 item.

Pengukuran *Indeks Asean corporate governance scorecard* diukur secara dikotomi yaitu skor 1 (satu) jika ya melakukan, dan skor 0 (nol) jika tidak melakukan dengan total maksimal persentase bobot skor adalah 100. Jumlah bobot skor dihitung dengan rumus: *Indeks Asean good corporate governance scorecard* = $n \times 100\%$. K

Dimana:

GCG : *Asean corporat governance*

AGS : *Asean governance scorecard indexs*

$\sum di$: Jumlah skor 1 dari tabel pernyataan (item)

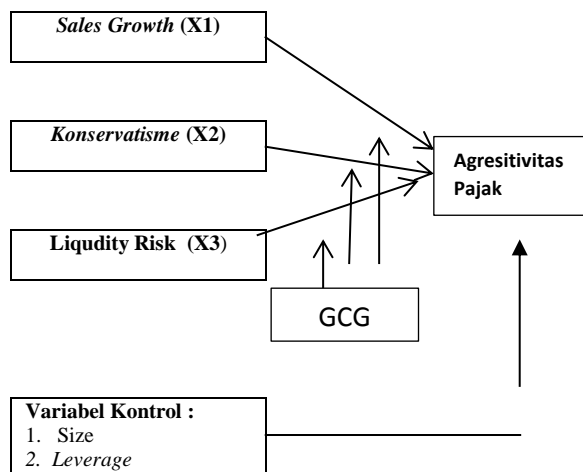
N : Jumlah 185 item pernyataan

AGS Index : $(\sum di/N) \times 100\%$

2.3 Rerangka Pemikiran

Konsep kerangka pemikiran berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan *Sales growth* konservatisme akuntansi, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak dalam dengan moderasi *Good Corporate Governance*, dengan *Size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran



2.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan rumusan permasalahan dan fenomena yang terjadi maka jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, masalah penelitian, belum jawaban yang empiric Sugiyono (2016:64) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagai berikut:

- H₁** :Sales growth berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- H₂** :Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- H₃** :likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
- H₄** :GCG memperkuat hubungan antara sales growth terhadap agresitas pajak.
- H₅** :GCG memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap agresivitas pajak.
- H₆** :GCG memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap aresivitas pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian digunakan adalah kuantitatif, yaitu dimana data yang digunakan berupa data sekunder yang bisa didapatkan dari buku-buku, internet, dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu. Sugiyono (2016:30) menyatakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan.

3.2 Objek dan Tempat Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah yaitu perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Untuk menunjang data penelitian yang sedang penulis lakukan, penulis mendapatkan data laporan keuangan selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Kemudian untuk data sekunder dalam penelitian ini, menggunakan pengumpulan artikel, jurnal penelitian terdahulu, dan buku yang terkait dengan penelitian.

Tempat penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI). Menara 1 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia, Nomor Telepon: (021) 5150515, Fax (021) 5150330.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu variabel dependen, variabel kontrol, dan variabel independen. Variabel dependen adalah agresivitas pajak. Variabel independennya adalah konservatisme akuntansi, sales growth, dan likuiditas. Variabel kontrolnya adalah ukuran perusahaan dan leverage.

3.3 Pengujian MRA (Moderated Regression Analysis)

Perhitungan pengujian bertujuan untuk membuktikan apakah GCG sebagai variabel *moderating* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel SalesGrowth, Konservatisme dan Likuiditas, terhadap Agresitivitas pajak dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + \beta_6 X_3.Z + \varepsilon$$

Dimana:

Y	= Agresitivitas Pajak
α	= Konstanta
X_1	= Sales Growth
X_2	= Conservatisme
X_3	= Likuiditas Risk
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien regresi dari variabel X
Z	= Z-Moderasi
$\beta_4 - \beta_6$	= Hasil perkalian dari variabel X dengan Z (GCG)
ε	= Koefisien <i>error</i>

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan maufaktur sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) sebanyak 18 perusahaan, dengan periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2011-2017.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang di populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi tersebut (Sugiyono: 2016:81). Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) sebanyak 6 perusahaan, dengan periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2011-2017.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) (Sugiyono, 2016:85). Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2011-2017.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2011-2017.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah dari tahun 2011-2017.
5. Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Menurut Surjaweni (2014:74) data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintahan, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa laporan yang telah diaudit pada tahun 2011-2017 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada <http://www.idx.co.id>.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang diberikan dengan penelitian ini antara lain

laporan keuangan berupa neraca, laba rugi dari tahun 2011-2017 dan juga studi pustaka dengan membaca buku-buku yang mendukung penelitian ini.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu teknis yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan analisis kuantitatif dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).. Dan analisis data yang digunakan adalah :

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal.

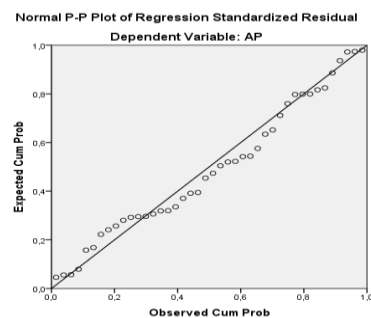
Pengujian normalitas dapat menggunakan P-P Plot Test dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis

2. Uji Multikolineritas

3.6.1 Statistic Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:199) dalam Luthfia Aristian (2017) uji statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Imam Ghozali (2016:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum range*, *kurtosis* dan *skewness*.

1. Uji Normalitas



diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:154).

Selain menggunakan P-P Plot Test, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov. Asumsi pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu :

1. Jika nilai signfikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5% maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5% maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,052	,140	,327	,368	,015	756	2,372
	GCG	,074	,070	,461	2,222	,003	,609	2,644
	Sale Growth	,044	,020	,362	2,222	,033	,609	1,641
	Konservatisme	-,066	,066	-,186	-,996	,326	,663	2,158
	Likuiditas	-,010	,010	-,211	-1,029	,311	,585	2,596
	Size	,011	,004	,403	2,465	,019	,606	1,650
	Leverage	-,136	,050	-,430	-2,699	,011	,638	1,568

a. Dependent Variable: AP

Multikolonieritas adalah suatu kondisi yang menunjukkan satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi atau tidak dengan variabel independen lainnya. Menurut Imam Ghozali dalam buku Aplikasi Analisis Multivariete (2016: 103) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi masalah multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Regresi yang bebas dari multikolonieritas yaitu jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 . Tetapi jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 .

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4,2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 ^a	.638	.471	.02790	1.908

a. Predictors: (Constant), GCG, LEV, SIZE, SG, KA, SG, LKD

b. Dependent Variable: AP

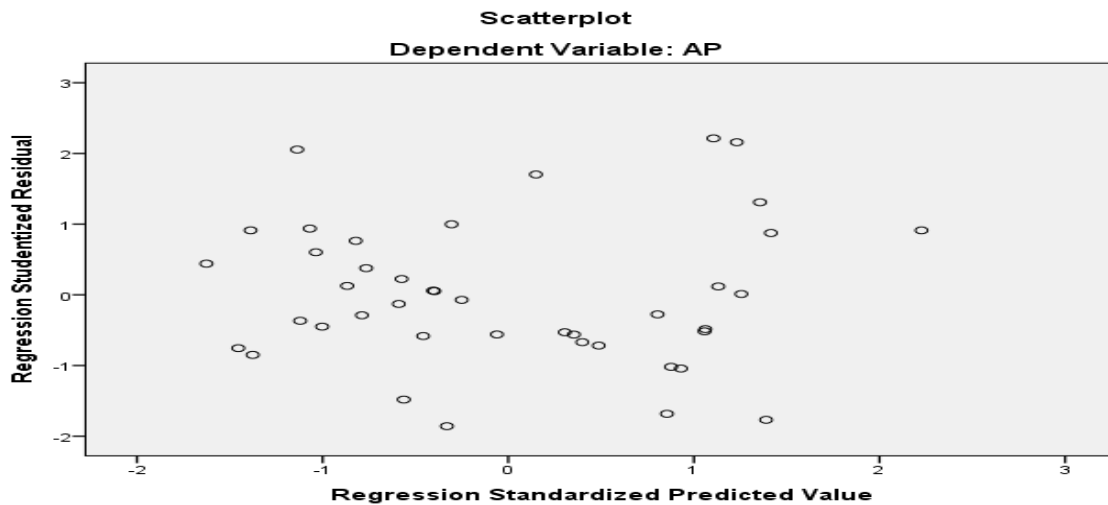
Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan gejala autokorelasi. Masalah ini

Timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2016:107).

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan pengujian uji *Durbin-Watson* (DW). Penelitian yang baik adalah apabila tidak

terdapat autokorelasi positif atau pun negatif yaitu jika nilai $du < dw < 4-du$, maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear.

Menurut Imam Ghozali dalam buku *Aplikasi Analisis Multivariate* (2016: 134) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji grafik *scatterplot*.

Maka dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016:134) :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Diambil dari kriteria yang telah dipilih berdasarkan *sampling purposive* dari sampel sebanyak 15 perusahaan dan sesuai kriteria yang telah ditetapkan pengamatan selama 7 tahun.

4.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	105	0,19	,026	,4064	,30903
Sale Growth	105	1,12	,006	,5064	,31903
Konservatisme	105	,001	,046	,1583	,10836
Likuiditas	105	1,00	3,84	2,1633	,82681
Size	105	7,36	2,15	9,6531	,43926
Leverage	105	,018	,63	,4371	,12208
Agresitivitas Pajak	105	,020	,35	,2583	,03857
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data diolah

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara statistik atas variabel-variabel independen, variabel kontrol dan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi, *sales growth*, dan likuiditas sebagai variabel independen, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Sedangkan variabel dependennya adalah agresivitas pajak. Moderating GCG nilai minimal 0,19 pada PT Asaimas, Tbk pada tahun 2016 dan maksimal 0,26, dengan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dapat diartikan bahwa data normal.

Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -1,19 dan nilai maksimum sebesar 0,06 dengan nilai rata-rata sebesar -0,5064, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,31903. perusahaan yang memiliki konservatisme akuntansi terendah adalah PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk pada tahun 2016. Perusahaan yang memiliki konservatisme akuntansi tertinggi adalah PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk pada tahun 2011.

Variabel *sales growth* memiliki nilai minimum sebesar -0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,46 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1583, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,10836.

Perusahaan yang memiliki *sales growth* terendah adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2017. Perusahaan yang memiliki *sales growth* tertinggi adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2012.

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 4,84 dengan nilai rata-rata sebesar 2,1633, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,82681. Perusahaan yang memiliki likuiditas terendah adalah PT Siantar Top Tbk pada tahun 2012. Perusahaan yang memiliki likuiditas tertinggi adalah PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk pada tahun 2016.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,36 dan nilai maksimum sebesar 32,15 dengan nilai rata-rata sebesar 29,6531, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,43926. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2011. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015.

Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,18 dan nilai maksimum sebesar 0,63 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4371, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,12208. Perusahaan yang memiliki *leverage* terendah adalah PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk pada tahun 2016. Perusahaan yang memiliki *leverage* tertinggi adalah PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011.

Variabel agresivitas pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,20 dan nilai maksimum sebesar 0,35 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2583, sedangkan nilai standar

deviasi sebesar 0,03857. Perusahaan yang memiliki agresivitas pajak terendah adalah PT Siantar Top Tbk pada tahun 2015. Perusahaan yang memiliki agresivitas pajak tertinggi adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015.

4.2.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Statistik Regresi Linier Model Pertama tanpa Moderasi

Tabel 4.4

Hasil Koefisien Model Regresi Model 1

$$Y = \alpha + \beta_1 SGX_1 + \beta_2 KAX_2 + \beta_3 LikuidX_3 + \beta_4 Size + \beta_5 Leverage + \epsilon$$

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Model 1a Sale Growth	16,176	7,275	4,944	1	0,026
Konservatisme	10,632	6,031	3,107	1	0,078
Likuditas Risk	-16,442	4,800	11,733	1	0,001
Size	21,060	6,088	11,967	1	0,001
Liverage	16,667	4,047	10,347	1	0,003
Constant	1,194	0,252	22,483	1	0,000

b. Dependent Variable: AP

4.2.3 Uji Statistik t Model Pertama dengan Moderasi GCG Model 2

3. Uji Statistik Regresi Linier Model kedua dengan moderasi Good Corporate Governance

Tabel 4.5

Hasil Coefficients^a Regresi Linier Model 2

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 GCG * SG + \beta_5 GCG * KA + \beta_6 GCG * Likuid + \beta_7 Size + \beta_8 Leverage + \epsilon$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Model 2 (Constant)	,052	,140	,340	,368	,015
GCG	,094	,029	,362	-2,222	,002
Sale Growth	,044	,020	,362	1,252	,030
Konservatisme	-,066	,066	-,186	-,996	,326
Likuiditas	-,010	,010	-,211	-1,029	,011
GCG*SG	,011	,004	,403	2,465	,019
GCG*KA	-,136	,050	-,430	-2,699	,011
GCG*Likuiditas	,011	,004	,403	-2,425	,012
Size	,011	,004	,403	2,465	,019
Leverage	-,136	,050	-,430	2,600	,001

a. Dependent Variable: AP

4.2.4 Uji Statistik Model Regresi GCG sebagai variabel Independent Model 3

4. Uji Statistik Regresi Linier Model ketiga dengan moderasi Good Corporate Governance sebagai Independent

Tabel 4.6
Regresi Moderating (*Moderated Regression Analysis*)

	B	S.E.	Likuiditas	Wink	t	Sig.
Model 3 GCG	6,276	7,275	Size	4,944	-0,515	0,006
Sale Growth	6,270	7,275	Leverage	4,944	-2,918	0,026
Konservatisme	0,632	6,031	Constant	3,107	1,194	0,078

a. Dependent Variable: AP

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Model Regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 GCG * SG + \beta_5 GCG * KA + \beta_6 GCG * Likuid + Size + Leverage + \varepsilon$$

Variabel Dependent dan Moderating		Model Regresi		
Koefisien				
Variabel	Model I	Model II	Model III	
Constant	1,194**	,052***	2.192**	
GCG	-	-	6,276**	
Sale Growth	16,176*	,044**	6,270**	
Konservatisme	10,632**	-,066	0,632*	
Likuiditas Risk	-16,442**	-,010**	-6,442**	
GCG*Sale Growth	-	,011**	-	
GCG*Konservatisme	-	-,136**	-	
GCG*Likuiditas Risk	-	,011**	-	
Size	21,060**	,011***	-0,515**	
Leverage	16,667**	-,136***	-2,918*	
N	105	105	105	

***) Signifikan pada level 1%, **) Signifikan pada Level 5%, *) Signifikan pada Level 10%

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dan variabel kontrol secara individual berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konservatisme akuntansi, *sales growth*, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol, pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara individu. Kriteria yang digunakan untuk penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu (Ghozali, 2016) :

Ho diterima atau H₁ ditolak : Jika nilai signifikansi > 0,05

Ho ditolak atau H₁ diterima : Jika nilai signifikansi < 0,05

5.4.1.2 Hasil Pembahasan

1.) Konservatisme Akuntansi terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017. Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji statistik t untuk variabel konservatisme akuntansi memiliki tingkat signifikansi 0,033. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ho diterima sehingga dikatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Konservatisme yang diterapkan perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, dimana laporan keuangan yang disusun tersebut nantinya akan dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan terkait dengan perusahaan. Kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan bukanlah tanpa sengaja dengan adanya Peraturan Pemerintah maka kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin sempit meskipun perusahaan telah memilih metode akuntansi yang konservatif. Sehingga,

Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan mendapatkan tingkat keagresivitasan pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Novi Sundari dan Vita Aprilina (2017) yang menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

2.) *Sales Growth* terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *sales growth* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017. Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji statistik t untuk variabel *sales growth* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,326. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti Ho ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Sales growth menggambarkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Tingginya tingkat *sales growth* menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban seperti pembayaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Citra Laksmi Chriswono (2016) menemukan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

3.) Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017. Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji statistik t untuk

variabel likuiditas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,311. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan menandakan perusahaan tersebut dalam kondisi sehat. Tapi jika likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan, sehingga berakibat pinjaman modal oleh kreditur menurun. Dalam sampel penelitian ini perusahaan yang menjadi pengamatan mampu menjaga tingkat likuiditasnya sehingga tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan atau konsisten dengan penelitian oleh Wiwied Safitri (2016) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

4.) *Size* terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *size* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017. Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji statistik t untuk variabel *size* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,019. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *size* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka boleh dikatakan transaksi yang dilakukan perusahaan semakin kompleks. Manajemen perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala yang lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan atau konsisten dengan penelitian oleh Eva Musywaroh (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

5.) *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017. Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji statistik t untuk variabel *leverage* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,011. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil ini mengindikasikan bahwa selama periode pengamatan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak mampu memanfaatkan beban bunga yang ditanggungnya untuk mengurangi laba bersih. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) bagi perusahaan yang disebut dengan bunga. Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 Tahun 2008 menyebutkan bahwa bunga sebagai bagian dari biaya usaha yang dapat dikurangkan sebagai biaya (*tax deductible*) dalam proses penghitungan Pajak Penghasilan (PPH) badan. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan atau konsisten dengan penelitian oleh Fitri Sukmawati (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji moderasi *good corporate governance effect sales growth*, konservatisme akuntansi, Likuiditas risiko terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan hasil penelitian empiris maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian variabel moderasi efek *good corporate governance (GCG)* terhadap Agresivitas Pajak dilakukan dengan cara komparasi antara model regresi tanpa

moderasi, model regresi dengan moderasi dan model regresi dengan *contagian* serta *good corporate governance* sebagai variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi dengan moderasi *good corporate governance* memberikan hasil terbaik, dilihat dari nilai besarnya signifikansi dan *negelkerke* dan akurasi klasifikasi.

2. Pengujian variabel kontrol adalah variabel dikendalikan sehingga pengaruh independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor luar yang tidak diteliti (Albertus dan B Sanjaya 2006:84). Variabel kontrol dalam penelitian ini diantaranya: *Size*, *Leverage* memiliki pengaruh, sehingga dengan dimasukkan kedalam model penelitian menimbulkan keefisiensi berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak Pada model ke 1, 2, dan 3 masing-masing berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Model regresi uji pertama tanpa moderasi, kedua dengan moderasi dan ketiga semuanya nilai signifikan sangat kuat lebih kecil 01 %. Dapat diartikan dengan menambahkan variabel kontrol bernilai positif signifikan yang sangat kuat. Maka *Size*, *Growth* dan *Leverage* memiliki pengaruh riil, berkorelasi dengan variabel-variabel yang dimasukkan kedalam model penelitian hasil konsisten. Secara empiris terbukti dapat mengurangi bias, dengan memasukan semua variabel yang relevan terhadap agresivitas pajak.

5.2 Keterbatasan

1) Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan yaitu jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian masih berjumlah

sedikit yaitu 42 populasi dengan 15 sampel perusahaan, sehingga dihasilkan belum mewakili keseluruhan kondisi perusahaan.

- 2) Penelitian ini menggunakan ukuran rasio likuiditas dengan proksi variabel penelitian yang terbatas pada (*cash to current liabilities*) CtCi, sehingga terbatas menggambarkan secara keseluruhan ukuran rasio yang tercakup dalam penelitian ini seperti aktiva kurang dari sebulan dibandingkan pasiva likuid kurang dari sebulan (*maturity mis match ratio*). Terbatasnya peneliti memperoleh akses ke pasar uang, pasar modal atau sumber pendanaan lainnya. Peneliti terbatas perhitungan stabilitas dana pihak ketiga (DPK) dan kurangnya kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*Assets and liabilities management*).
- 3) Penelitian ini pada lima area utama prinsipal OECD pengukuran GCG yang digunakan ASEAN *Governance Scorecard Indeks* dengan prinsip dasar utama pernyataan 185 *content* analisis. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan pada bagian bonus dan penalti.
 - 1) Bagian bonus, digunakan untuk mencerminkan pratek GCG yang baik. Pada umumnya, bonus bagi perusahaan yang berada di atas standar minimum sebanyak 11 (sebelas) item.
 - 2) Bagian penalti, digunakan untuk mencerminkan tindakan dan kejadian yang menjadi indikasi pratek GCG yang buruk. Pada umumnya, penalti bagi perusahaan yang melakukan pratek GCG yang buruk sebanyak 23 (dua puluh tiga) item.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - 1) Untuk meneliti variabel independen lain yang dapat mempengaruhi terhadap agresivitas pajak.
 - 2) Memperluas sampel perusahaan untuk seluruh perusahaan pada Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Perusahaan
 - 1) Perusahaan disarankan agar lebih berhati-hati melakukan penghindaran pajak agar tidak digolongkan dalam kategori penggelapan pajak.
 - 2) Perusahaan disarankan agar taat pada peraturan pajak dan undang-undang pajak yang berlaku.
3. Bagi Pemerintah
 - 1) Pemerintah disarankan untuk lebih memberikan perhatian khusus dan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang melaporkan kewajiban pajaknya. Pemerintah harus mengevaluasi perusahaan-perusahaan yang terdapat melakukan praktek penghindaran pajak, agar kewajibannya tepat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamarta, Ida Bagus Putu Fajar dan Naniek Noviari. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, intensitas Persediaan Dan intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Pajak Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan" *E-Jurnal Udayana* Volume 13.3.
- Agus, R. Sartono. 2010. "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*". Edisi Keempat, BPFE. Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. 2010. "*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*". Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Batara Wiryo Pramudito. 2015. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13.3 Desember Hlm : 705-722
- Bursa Efek Indonesia, "Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan" diakses dari www.idx.co.id.
- Citra Laksmi Chrisworo. "*Pengaruh Leverage, Sales Growth, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak*". Skripsi. 2016. Universitas Airlangga.
- Donny Indradi. 2018. "Pengaruh Likuiditas dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak". *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Universitas Pamulang*. Januari Vol.1, No.1.
- Fitri Sukmawati. "*Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak*". Skripsi. 2016. Universitas Tarumanegara.
- Ghozali, Imam. 2016. "*Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan IBM SPSS*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hair, Joseph F., Jr., Black, William C., Babin, Barry J., & Anderson, Rolph E. (2014) *Multivariate data analysis* (11th ed.) Upper Saddle River, NJ: Pearson Education Inc, Published by Pearson Education (2014)
- Hair, Joseph F., Jr., Black, William C., Babin, Barry J., & Anderson, Rolph E. (2010) *Multivariate data analysis* (7th ed.) Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Hartono, J (2013:235) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* Edisi kedelapan BPFE Yogyakarta.
- Hustna Dara Sarra. "*Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak*". (*Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*). Skripsi. 2015. Universitas Muhammadiyah, Tangerang.

- Kasmir. 2015. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kurniaty. *"Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Kepemilikan terhadap Aggressive Tax Avoidance"*. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Skripsi. 2016. Universitas Tanjungpura.
- Latif Rahmawati. *"Pengaruh Intensitas Modal, Sales Growth, dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai variabel Intervening"*. Skripsi. 2016. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2011. *"Perpajakan"*, Edisi Revisi, Andi. Yogyakarta.
- Muljono,Djoko. 2010. *"Hukum Pajak"*, Andi. Yogyakarta.
- Novi Sundari dan Vita Aprilina. *"Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompetensi Rugi Fiskal dan Corporate Governanace terhadap Tax Avoidance"*. Skripsi. 2017. Universitas Islam 45 Bekasi.
- Priyatno, Duwi. 2016. *"SPSS Handbook"* Mediakom. Yogyakarta.
- Rudianto. 2010. *"Akuntansi Koperasi"*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Susilo Leo J. dan Karlen Simarmata (2007) *Good Corporate Governance pada Bank - Tanggung Jawab Direksi dan Komisaris dalam Melaksanakannya, Edisi Pertama: Bandung Hikayat Dunia.*
- Susilo, Leo J dan Riwu Koho, Victor (2014) *Manajemn risiko berbasis ISO 31000, untuk industri nonperbankan, cetakan ketiga. Jakarta Penerbit PPM.*
- Susilo, Leo J dan Riwu Koho, Victor 2017 *Governance Risk Management and Compliance, Exceutive's Guaide to Risk Governance and Risk Oversight Jakarta Penerbit Grasindo*
- Sugiyono. 2016. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*, Alfabeta. Bandung.
- Sugiyanto, 2017 *Conservatisme Accounting, Real Earnings Management and Information Asymmetry on Share Return Iternational Journal of Core Engineering & Management (ISSN: 2348-9510, Vol-4, Issue-*, November-2017*
- Sugiyanto 2018 *Effect Ratio Keuangan Perusahaan Pada Model Prediksi Kepailitan Perbankan Model Altman Z-Score dengan Moderasi Good Corporate Governance* <http://iai.Jabar.ParadeRisetAkuntansi.ac.id> Parade Riset Akuntansi III (PRA) 2018
- Sugiyanto 2018 *Good Corporate Governance Conservatisme Accounting, Real Earnings Management and Information Asymmetry on Share Return Prosiding Seminar Internasional Seminar IAI Jabar dan Coll For Papers Riset AKUNTANSI di Universitas Pamulang, 21 April 2018*
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *"Metodologi Penelitian"*, Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Suwardjono. 2011. *"Teori Akuntansi : Pengungkapan dan Sarana Intrepretatif"*. Edisi Ketiga. BPF. Yogyakarta.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Solomon, J. & Solomon, A. (2004). *Corporate Governance and Accountability*. England : John Wiley and Sons, Ltd.
- Solomon, J. (2014) *Corporate governance and accountability (3rd ed.)* Hoboken: Wiley and Sons.
- OECD (Organization for Economic Corporation and Development) 2010 *Corporate Governance and the*

Financial Crisis-Conclusion and emerging good practices to enhance the principles. Paris:OECD.

OECD (Organization for Economic Corporation and Development) 2014 *Reviews of Riask Management Policies: Boosting Resilience through Innovative Risk Governance – Executive Summary.* Paris :OECD

Ou, Jane A and Stephen H. Penman, (2014) "Financial Statement Analysis And The Prediction of Stock Returns", *Journal of Accounting and Economics*, 11 pp.295-329.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009, "Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" diakses dari www.pajak.go.id.

Waluyo. 2011. "Perpajakan Indonesia", Edisi 10, Salemba Empat. Jakarta.